

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian Ilmu Politik di Indonesia selalu berkembang dari waktu ke waktu, selaras dengan perkembangan sosial politik yang terjadi di negara ini. Salah satu kajian yang muncul adalah kajian pembangunan politik yang hadir sebagai kajian kontemporer dalam perubahan sosial politik yang terjadi pada negara dunia ketiga, termasuk Indonesia. Pembangunan politik menurut Ramlan Surbakti (1992) dimaknai sebagai perubahan politik yang terjadi dalam suatu wilayah. Perubahan tersebut bias bergerak ke arah yang baik (progresif), maupun ke arah yang buruk (regresif).

Menurut Ramlan Surbakti, sebuah konsep pembangunan politik memiliki tujuan yang jelas, terkonsep, dan juga memiliki objek perubahan nilai, sistem, dan situasi sosial politik yang ada dalam masyarakat tersebut. Negara Indonesia yang digolongkan negara dunia ketiga masih berada dalam ruang-ruang tersebut. Berbagai formulasi, perencanaan, dan kondisi sosial politik Indonesia masih memiliki Pekerjaan Rumah (PR) yang cukup panjang. Artinya, kajian mengenai pembangunan politik di Indonesia, selain menarik untuk dibahas, disisi lain memiliki urgensi tersendiri.

Urgensi tersebut berkaitan dengan motivasi kehidupan bernegara yang dibangun melalui pembangunan politik. Sebagaimana yang dijabarkan lebih lanjut oleh Ramlan Surbakti (1992), bahwa pembangunan politik ditujukan untuk menciptakan sebuah suasana sistem politik yang ideal, diantaranya

stabilitas politik, integrasi politik, demokrasi, hingga partisipasi masyarakat. Penulis menggarisbawahi poin partisipasi masyarakat sebagai sesuatu yang harus dilakukan di sebuah negara. Kaitannya dengan yang akan penulis teliti adalah, partisipasi masyarakat yang dihimpun dalam satu organisasi dapat membantu menciptakan pembangunan politik dalam level mikro hingga makro.

Berbicara mengenai Indonesia dalam level makro menggunakan konteks pembangunan politik, tentunya harus diiringi dengan melihat daerah dalam level mikro, sebagai sebuah sistem dan integrasi politik yang terjalin. Salah satunya adalah Kota Tasikmalaya, daerah yang menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan kultur, adat istiadat, hingga sejarahnya karena terbilang salah satu Kota termuda di Indonesia hasil pemekaran dari Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2001.

Dalam hal ini penulis hendak meneliti mengenai peran yang dilakukan oleh salah satu Organisasi Kemasyarakatan, yaitu 234 SC Tasikmalaya dalam memainkan perannya sebagai sebuah organisasi yang turut berkontribusi dalam pembangunan politik di Tasikmalaya bagi generasi muda. Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan atau mempunyai beberapa kegemaran yang sama baik itu dalam bidang otomotif motor, mobil, dsb. Ketertarikan tersebut bersifat kompleks dan tidak dapat dimengerti oleh orang yang tidak memiliki ketertarikan yang sama, kemudian mereka melakukan kumpul dan lanjutnya dapat membentuk sebuah kelompok yang disebut komunitas. Sama halnya seperti yang dikemukakan menurut K.J. Veeger (1986: 87), yakni organisasi masyarakat/komunitas adalah masyarakat

yang terdiri dari jaringan relasi-relasi yang ditambahkan dari luar kepada individualitas para pelaku bagaikan perangkaian atom-atom. Dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa suatu kelompok sosial terdiri dari jaringan individu-individu yang saling berhubungan, seperti dalam komunitas 234 SC Tasikmalaya ini yang merupakan salah satu bentuk kelompok sosial yang ada di masyarakat.

Adanya ketertarikan yang sama pun dapat menciptakan pola pemikiran yang baru karena dari komunitas inilah yang sebagai wadah untuk berkumpul dan berinteraksi sehingga orang-orang dapat bertukar pikiran satu sama lain yang nantinya hal tersebut dapat menjadi salah satu yang dapat menjadikan rasa memiliki yang kuat dan mempunyai solidaritas yang kuat sebagai bentuk kekeluargaan yang solid. Terciptanya kesolidan tersebut menegaskan bahwa sifat komunitas yakni sebagai wadah yang konstruktif atau membangun sebuah kegemaran menjadi sebuah aktivitas yang positif.

Sama halnya pendidikan politik merupakan suatu usaha membangun yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan politik masyarakat. Pembangunan yang dimaksud adalah peningkatan dalam bidang politik bisa berupa kepekaan akan masalah yang terjadi, kepedulian dalam mengatasi masalah politik, dan kemampuan analisis dalam suatu kejadian politik.

Pembangunan politik menurut C.H Dodd dalam Eddy Kurniawan (1991; 104) mengemukakan secara luas tentang makna pembangunan politik yang dibuat dari unsur kata pembangunan yang mengacu pada peningkatan dalam berbagai bidang termasuk pada perkembangan kepribadian seseorang, meski

proses dalam perkembangan sangat sulit untuk dijelaskan. Sehingga Pembangunan politik juga dapat dibangun melalui komunitas yang bersatu berdasarkan hobi yang secara kasat mata tidak memiliki kaitan dengan kegiatan politik, pembangunan politik juga dilakukan berdasarkan pada segmentasi usia Artinya pembangunan politik dapat diberikan kepada masyarakat dewasa, menengah, bahkan usia sekolah.

Kegiatan pembangunan politik perlu dukungan dari berbagai kalangan agar dapat menciptakan generasi emas di masa yang akan datang yang dapat memberikan kemajuan pada negara dan bangsa. Terwujudnya masyarakat yang demokratis juga sangat perlu diberikan wawasan dan pengetahuan politik oleh lembaga-lembaga politik seperti partai politik atau organisasi masyarakat maupun oleh kelompok yang memiliki kepedulian dalam bidang politik dan kemasyarakatan. Wawasan dan pengetahuan politik yang diberikan kepada masyarakat merupakan suatu perwujudan dari pembangunan politik untuk menunjang kemajuan proses demokrasi.

Demokrasi yang dianggap sebagai sebuah sistem yang secara tidak langsung mengharuskan warganya untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi politik yang terjadi pada negara. Dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam memberikan aspirasi dan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan, maka sistem demokrasi negara akan menjadi optimal, terutama dalam meraih tujuan-tujuan negara sesuai dengan yang dituangkan pada Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Keberadaan atau peran organisasi yang ideal harus diarahkan dalam membangun daerahnya dengan adanya kepekaan atau kesadaran yang tinggi akan pentingnya berkontribusi dan memberikan pengaruh yang positif dalam perubahan social yang progresif, agar sebuah Organisasi Kemasyarakatan bukan sekedar wadah untuk mengabungkan kegemaran melainkan organisasi dapat juga membentuk aktivitas lain diluar kegemarannya yang dapat berkontribusi baik terhadap daerahnya melalui kolaborasi antar elemen.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti komunitas/organisasi 234 *Solidarity Community* yang kemudian disingkat menjadi 234 SC, karena komunitas ini merupakan komunitas yang terbentuk dan terkenal sebagai komunitas otomotif seperti mobil, motor, dsb. Cenderung komunitas ini sebelumnya tidak begitu ikut campur akan urusan politik, namun karena perubahan zaman dan regenerasi muda juga perlu mengikuti perkembangan tersebut sehingga banya berita yang terbaru yakni komunitas 234 SC yang sekarang mulai aktif dalam politik contohnya pada pemilihan Presiden 2024 dalam memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon, yakni Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar.

Gambar 1.1 Deklarasi dukungan 234 SC terhadap paslon no urut 1.



Dalam berita tersebut menerangkan bahwasanya 234 SC melakukan deklarasi dukungan terhadap satu calon yakni capres no urut 1 Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar yang diselenggarakan pada minggu (26/11/2023) di Basket Hall, Gelora Bung Karno, Jakarta Pusat. Dalam deklarasi tersebut bukan hanya 234 SC namun beberapa organisasi serumpun, seperti Pemuda Pancasila dan Satuan Pelajar Mahasiswa Pemuda Pancasila juga menentukan arah dukungan mereka pada Pilpres 2024.

Sebuah organisasi maupun komunitas juga merupakan sebuah elemen penting yang dapat merubah bangsa bukan hanya mengikuti politik praktis bahkan komunitas pun sebetulnya dapat mengemukakan suaranya sebagai unsur dari Masyarakat yang dapat *rembug* dengan lintas elemen yang ada. Juga mengenai kegiatan mereka dalam proses pembangunan politik dan berbagai macam hal yang terlibat di dalamnya. Contoh yang telah atau sering dilakukan oleh komunitas yakni berdasarkan pada fenomena yang ada sebelumnya beberapa kegiatan sosial seperti penanganan covid-19, bakti sosial, dan bahkan

beberapa kali sempat mengikuti aksi masa pada isu-isu nasional dan juga kedaerahan.

Sesuai dengan visi dan misi 234 SC sendiri yakni dapat mempersatukan pemuda–pemudi untuk menjadikan bagian dari sebuah keluarga besar dan memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Inti dari kegiatan 234 SC adalah untuk melakukan hal-hal yang positif dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya, olahraga, maupun kepemudaan, serta menjaga silaturahmi & mempererat persatuan dan kesatuan anak-anak muda bangsa Indonesia yang memiliki nasionalisme tinggi.

Urgensi penelitian yang akan penulis angkat disini mengenai peran-peran yang dilakukan 234 SC Tasikmalaya dalam memainkan peran yang progresif, kontributif, dan juga positif terhadap Kota Tasikmalaya. Urgensi tersebut lahir dari adanya keharusan partisipasi dari Organisasi Kemasyarakatan dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan politik, agar stigmatisasi yang melekat pada mereka tidak selalu memiliki konotasi negatif.

Selain itu, Kota Tasikmalaya dengan segala kompleksitas yang ada didalamnya, sangat memerlukan kolaborasi lintas stakeholder dalam membangun daerah. Tasikmalaya pernah mendapat predikat sebagai kota termiskin di Provinsi Jawa Barat, kota dengan indeks pembangunan manusia yang cenderung rendah, hingga kota dengan tingkat intoleransi yang cukup rentan di tingkat nasional. Tentunya berbagai permasalahan tersebut harus diatasi, kaitannya dengan pembangunan politik adalah menciptakan suatu

suasana kehidupan yang progresif dalam konteks perubahan stabilitas teratur dan pembinaan demokrasi.

Akumulasi fenomena diatas kemudian mengantarkan penulis untuk meneliti hal ini. Agar penelitian ini menjadi terarah dan mudah untuk dijangkau oleh peneliti sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dari 234 SC Regional Wilayah Tasikmalaya sehingga ruang lingkup fokus penelitian mengacu terhadap Pendidikan politik terhadap generasi muda yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya tersebut maka disusunlah penelitian yang memiliki tema “Peran Komunitas 234 SC Regwil Tasikmalaya Dalam Mendorong Pembangunan Politik Pada Generasi Muda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut; “Bagaimana Peran Komunitas 234 Sc Regwil Tasikmalaya Dalam Mendorong Pembangunan Politik Pada Generasi Muda?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ada untuk menjawab pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis “Peran Komunitas 234 SC Regwil Tasikmalaya Dalam Mendorong Pembangunan Politik Pada Generasi Muda”.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan mendapatkan suatu hasil dari analisis dan temuan-temuan informasi dilapangan, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi;

1) Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang diperoleh langsung dari lapangan dan studi literatur. Hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang dapat memberikan gelar akademik sarjana sosial bagi peneliti.

2) Civitas Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang ilmu sosial, khususnya dengan tema yang berkaitan. Hasil penelitian ini masih bisa terus dikembangkan seiring dengan kemajuan zaman dan fenomena yang senantiasa dinamis terjadi pada kehidupan sosial.

3) Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok masyarakat dapat diaplikasikan untuk melakukan pembangunan positif kepada kelompok masyarakat lainnya. Dengan begitu, pembangunan masyarakat dibangun secara menyeluruh dalam waktu yang bertahap.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini berguna untuk kekhususan tema yang diangkat terhadap fokus fenomena yang diangkat. Sehingga tidak akan terjadi ambiguitas akibat dari banyaknya teori atau hal lain yang memiliki kaitan namun akan menjauhkan pembahasan dari fenomena yang diangkat. Batasan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah;

- a. Teori/konsep maupun kajian teoritis yang digunakan adalah mengenai pembangunan politik, dengan mengurai dimensi perubahan stabilitas dan pembinaan demokrasi dalam unsur masyarakat
- b. Objektivikasi penelitian ini menyasar 234 SC Tasikmalaya dalam meneliti peran-peran yang dilakukan dalam upaya pembangunan politik bagi generasi muda di Tasikmalaya.
- c. Waktu pembahasan adalah pada saat informasi didapat dari narasumber, sementara apabila terdapat informasi lain, hanya sebagai pelengkap dan tidak dijadikan sebagai acuan utama.